

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gizi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan otak, serta membangun sistem kekebalan tubuh yang kuat pada manusia. Sekitar 45% angka kematian pada anak usia di bawah 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi yang cenderung menjadi golongan rentan. Pada masa balita, proses pertumbuhan berlangsung dengan sangat cepat, sehingga kebutuhan zat gizi dengan kualitas yang baik relatif lebih banyak. Jika kebutuhan gizi pada masa tersebut tidak dipenuhi akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga timbul masalah malnutrisi (WHO, 2021).

Masalah gizi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi stunting *severe* (tubuh sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan tahun 2007 (18%). Bila dilihat prevalensi stunting secara keseluruhan baik yang *mild* maupun *severe* (tubuh pendek dan sangat pendek), maka prevalensinya sebesar 30,8%. Selain itu, sebanyak 17,7% anak usia di bawah lima tahun (balita) masih mengalami masalah gizi yang terdiri dari gizi buruk 3,9% dan gizi kurang 13,8%. Hal ini menunjukkan bahwa balita di Indonesia masih banyak yang mengalami kurang gizi kronis. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi stunting di

Indonesia mencapai 27,7% yang berarti sekitar 1 dari empat anak balita (lebih dari delapan juta anak) di Indonesia mengalami stunting. Angka tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20% (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2019, kondisi angka prevalensi stunting DI Yogyakarta berada pada angka 22,4% yang berarti mengalami peningkatan 0,5% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 yaitu 21,41%, lonjakan tersebut disumbang oleh kabupaten Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo, serta kota Yogyakarta. Pada tahun 2020, angka prevalensi stunting DI Yogyakarta tidak muncul karena survey status gizi yang dilakukan dinas kesehatan terkendala oleh situasi pandemi Covid-19 sehingga menunjukkan penurunan angka stunting. Penurunan angka permasalahan stunting DI Yogyakarta yang mengalami ketidakstabilan sehingga belum maksimal dipengaruhi oleh dua hal yaitu program intervensi pemerintah daerah yang belum efektif dan metode pengukuran stunting yang masih bermasalah, dengan daerah yang perlu diperhatikan yaitu kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo yang berdasarkan hasil SSGI pada tahun 2022 mengalami kenaikan angka prevalensi stunting masing – masing 2,9% dan 0,9% (SSGI, 2023).

Permasalahan gizi seperti stunting terjadi karena faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung, meliputi kurangnya asupan zat gizi sejak saat masih dalam kandungan dan terus berlanjut sampai lahir hingga memasuki fase anak, dan juga penyakit infeksi yang sering diderita bayi atau anak. Sedangkan penyebab tidak langsung dapat muncul karena situasi yang berbeda – beda seperti BBLR, bawaan

genetik, pola asuh ASI Eksklusif, MP-ASI, sosial – ekonomi, pelayanan kesehatan, dan berbagai faktor lainnya (Apriliana, 2018).

Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor penyebab stunting yang signifikan. MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga yang diberikan kepada anak usia 6 – 24 bulan secara bertahap jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan bayi dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI yaitu kecukupan, ketersediaan, dan penyajiannya sehingga apabila pola pemberian MP-ASI dilakukan secara tepat pada bayi akan mencapai pertumbuhan yang optimal serta mencegah terjadinya malnutrisi. Pemberian gizi yang baik sejak awal tentunya akan berdampak baik pada tumbuh dan kembang anak. Pendidikan dan pemahaman orang tua, khususnya ibu sangat berperan penting terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan menunjang status gizi pada anak, salah satunya adalah pengetahuan ibu mengenai MP-ASI sangat diperlukan untuk mencegah permasalahan gizi yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Anak Baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada Anak Baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) berdasarkan karakter usia di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) berdasarkan karakteristik pekerjaan di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) berdasarkan karakteristik riwayat ASI eksklusif di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam cakupan gizi masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, menambah informasi dan wawasan keilmuan mengenai pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan).

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Puskesmas Samigaluh II

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan menjadi sumber informasi dan masukan bagi Puskesmas Samigaluh II tentang kajian pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada anak baduta (usia 6 – 23 bulan) di Kalurahan Pagerharjo Samigaluh Kulon Progo.

###### b. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendukung peneliti dalam penerapan dan pemahaman ilmu yang diperoleh selama pelatihan dalam hal penelitian tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mampu dijadikan sumber referensi maupun sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Lia Kusumaningrum Sugiarto	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Modifikasi MPASI dan Status Gizi Baduta Usia 6 – 23 bulan di Desa Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jenis data yang diambil yaitu pengetahuan ibu dengan karakteristik usia dan pekerjaan.	Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Obyek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ibu dengan data lebih spesifik yaitu tentang modifikasi MPASI dan status gizi baduta.
Hanif Nurachma Alfariza	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang MPASI dan Status Gizi BB/U Baduta 6-24 bulan di Desa Sentolo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo	Metode penelitian yang digunakan sama yaitu dengan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Obyek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan ibu terkait MPASI.	Lokasi dan waktu penelitian yang berbeda. Jenis data yang diambil berbeda, yaitu penelitian yang saya teliti terkait pengetahuan ibu dengan karakteristik yang lebih spesifik berdasarkan tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan riwayat ASI eksklusif.
Susi Trioktavia	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian MP-ASI, Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak usia 6 – 24 bulan di Desa Srihardono Kecamatan Pundong	Metode penelitian yang digunakan sama, yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Mengadopsi kuesioner penelitian yang sama.	Lokasi dan waktu penelitian berbeda. Jenis data yang diambil berbeda, yaitu penelitian yang saya teliti terkait pengetahuan ibu dengan karakteristik yang lebih spesifik berdasarkan tingkat pendidikan, usia, pekerjaan, dan riwayat ASI eksklusif.